

SKRIPSI

TUTURAN DAN KINESIK DALAM FILM JEPANG

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Humaniora**

Oleh

ZULASMA DEWITA

BP. 06187025



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi berjudul :

TUTURAN DAN KINESIK DALAM FILM JEPANG

ditulis untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Humaniora pada Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas. Skripsi ini bukan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah digunakan untuk mendapatkan gelar sarjana di lingkungan Universitas Andalas maupun di Perguruan Tinggi atau Instansi lain.

Padang, 4 Januari 2012

Zulasma Dewita
BP. 06187025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Tuturan dan Kinesik dalam Film Jepang

Nama : Zulasma Dewita

BP : 06187025

Padang, 4 Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Sawirman, M.Hum
NIP. 196809032000031001

Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum
NIP. 197507152005012002

Ketua Jurusan

Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum
NIP.197507152005012002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas

Tuturan dan Kinesik dalam Film Jepang

Nama : Zulasma Dewita

BP : 06187025

Padang, 4 Januari 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Dini Maulia, S.S, M.Hum
2. Radhia Elita, S.S, M.A
3. Adrianis, S.S, M.A
4. Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

(Dr. Sawirman, M.Hum)

(Imelda Indah Lestari, S.S, M.Hum)

sebagai dosen pembimbing yang telah menyetujui skripsi ini dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, diskusi, dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

ABSTRAK

TUTURAN DAN KINESIK DALAM FILM JEPANG

Oleh : Zulasma Dewita

Kata kunci : semiotik, kinesik, tuturan

Semiotik adalah cabang ilmu tentang pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda. Menurut Eco dalam bukunya *A Theory of Semiotics*, salah satu bahan kajian ilmiah dari semiotik itu sendiri adalah gerakan tubuh (*gesture*). Dalam ilmu linguistik dikenal dengan istilah kinesik. Dalam penelitian ini, peneliti memdeskripsikan makna tuturan dan kinesik yang ada dalam film Jepang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pada tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dan teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Selanjutnya digunakan teknik rekam dan teknik catat. Pada tahap analisis data digunakan metode padan referensial dan untuk penyediaan hasil analisis digunakan metode formal dan informal. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Eco, Aqiu dalam bukunya *70 Japanese Gestures* dan Hymes dalam Chaer untuk melihat komponen *SPEAKING*.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa makna dari unsur kinesik beserta tuturannya yang muncul dalam film Jepang, yaitu terima kasih, mohon maaf, selamat malam, sudah lama tidak bertemu, tolong, berjanji, pacar (perempuan), mohon, bukan seperti itu, tunggu sebentar, selamat makan, saya, hore, di sana, apa maksudmu, ke sini, manis bukan?, hantu (*obake*), OK, *peace*, saya benci kamu, menyeberang, mengintip dan bodoh.

ABSTRACT

UTTERANCES AND KINESICS IN JAPANESE MOVIE

By: Zulasma Dewita

Keywords : semiotics, kinesics, utterances

Semiotics is a study about sign and something related with sign. Eco stated in “A Theory of Semiotics” gesture is one of disciplines of semiotics. In linguistics, it is known as kinesics. In this research, the researcher describe about the meaning of utterances and kinesics in Japanese movie.

This research is qualitative research. In collecting the data, researcher used simak method. The basic technique used is sadap technique and the next is Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) technique. Then, the researcher used rekam technique and catat technique. In analyzing data, used padan referensial method and to show the result of analysis data used formal and informal method. The theory used is Eco`s theory, Aquin`s theory in “70 Japanese Gestures” and Hymes`s theory in Chaer to see component of SPEAKING.

Based on analysis of data which is done, it can be conclude that there are some meaning of utterances and kinesics which is appeared in Japanese movie. The meaning the kinesics are thank you, I am sorry, good evening, it`s been so long, please, promise, girlfriend, I beg, that`s not the case, wait a moment, bon appetit, me, hurray, there, what do you want, come over here, aren`t I cute?, ghost, Okay, peace, I hate you, pedestrian crossing, peek and stupid.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah	6
1.6 Metode Penelitian.....	6
1.6.1 Tahap Penyediaan Data	7
1.6.2 Tahap Analisis Data	8
1.6.3 Tahap Penyediaan Analisis Data	8
1.7 Tinjauan Pustaka	9

1.8 Sistematika Penulisan	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	12
2.1 Pengantar.....	12
2.2 Semiotik	12
2.3 Kinesik	18
2.4 Simbol dan Kode.....	21
2.5 Komponen <i>SPEAKING</i>	23
BAB III ANALISIS TUTURAN DAN KINESIK DALAM FILM JEPANG	25
3.1 Pengantar.....	25
3.2 Macam-Macam Tuturan dan Kinesik yang Muncul dalam Film Jepang ·	25
3.3 Makna dan Tujuan dari Tuturan dan Kinesik dalam Film Jepang.....	37
BAB IV PENUTUP	93
4.1 Kesimpulan	93
4.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97
.....	100
RIWAYAT HIDUP	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dalam kehidupan bermasyarakat membutuhkan interaksi untuk berkomunikasi dengan anggota masyarakat lainnya. Agar proses komunikasi dapat berjalan lancar diperlukan alat komunikasi untuk saling mamahami apa yang disampaikan. Alat komunikasi tersebut adalah bahasa. Bahasa adalah sistem lambang yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi. Ada beberapa definisi bahasa menurut para ahli, yaitu:

Barber (1964:21) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang berhubungan dengan lambang bunyi-bunyi suara dan digunakan oleh suatu kelompok masyarakat untuk komunikasi dan bekerjasama. Wardhaugh (1977:3) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi suara yang arbitrer, yang digunakan untuk berkomunikasi antarmanusia.

Trager (1949:18) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem simbol-simbol bunyi ujaran yang arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat sebagai alat untuk berinteraksi sesuai dengan keseluruhan pola budaya mereka.

Saussure (1966:16) mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda yang mengekspresikan ide-ide, dan oleh karena itu dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, alfabet orang-orang yang bisu-tuli, upacara-upacara simbolis, formula-formula yang bersifat sopan, isyarat-isyarat dan sebagainya. Kridalaksana (1983:17) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Semua pendapat para pakar linguistik tersebut dapat dilihat bahwa ada tiga sifat bahasa yang sama-sama mereka utamakan, yaitu bahasa sebagai sistem tanda atau sistem lambang, sebagai alat komunikasi, dan digunakan oleh kelompok manusia atau masyarakat. Tanpa tanda manusia tidak dapat berkomunikasi, karena kata adalah tanda, lampu lalu-lintas, isyarat tubuh, ekspresi wajah, film, karya sastra, dan sebagainya dapat disebut sebagai tanda. Menurut Barthes dalam Ryotaro fungsi tanda itu sendiri adalah sebagai berikut.

*Kigou no kinou towa, jibutsu, genshou, kannen, kanjou wo dairishite
hyougensuru koto deari, kigou no shurui niwa, gengo wo hajimetoshite
shingou, zuzou, shouchou, shihyou, hyoushou (imeeji) to itta
samazamana mono ga aru.*

‘Tanda berfungsi sebagai sesuatu yang dapat mewakili suatu hal, fenomena, ide, perasaan, dan jenis tanda itu mulai dari bahasa, lampu lalu lintas, gambar, lambang, indeks, simbol (*image*) dan lain sebagainya’.

Tanda sendiri mempunyai konsep yang dipelajari dalam semiotik, yaitu ilmu yang membahas tentang sistem tanda. Menurut Umberto Eco dalam bukunya *A Theory of Semiotics*, salah satu bahan kajian dari semiotik itu sendiri adalah gerakan tubuh (*gesture*). Dalam ilmu linguistik dikenal dengan istilah kinesik.

Kinesik sendiri ada yang merupakan bawaan sejak lahir dan ada yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota dari kelompok masyarakat. Kinesik bersifat konvensi atau berdasarkan kesepakatan kelompok sosial masyarakat tertentu. Contohnya, dalam masyarakat Indonesia jika seseorang mengacungkan ibu jarinya kepada orang lain, maka bagi orang yang diacungkan ibu jari tersebut akan merasa senang dengan kinesik yang diberikan tersebut, karena kinesik itu bermakna bagus yang tujuannya untuk memuji lawan bicara. Akan tetapi bagi mereka yang tidak mengetahui makna dan tujuan dari kinesik itu, tentu merasa aneh dengan komunikator memberikan kinesik tersebut.

Kinesik sendiri apabila penggunaannya bersamaan dengan tanda-tanda verbal dalam tindakan komunikasi, maka fungsinya untuk memperjelas tanda-tanda verbal itu. Akan tetapi, apabila penggunaannya terpisah, maka

fungsinya sama dengan tanda-tanda verbal itu, yaitu untuk menyampaikan pesan pada penerima tanda, yang kemungkinan besar karena jarak yang tidak dapat dijangkau suara. Dalam arti, sebagian kinesik dilakukan disertai tuturan-tuturan untuk memperjelas tuturan tersebut.

Sebagai mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tuturan beserta kinesiknya yang ada dalam film Jepang, karena ada beberapa kinesik tersebut yang berbeda dan bahkan bertolak belakang dengan Indonesia. Adanya perbedaan kinesik tersebut bisa menjadi salah satu alasan penghambat proses komunikasi, sehingga menyebabkan kesalahpahaman antara komunikan dan komunikator. Agar hal tersebut tidak terjadi dalam komunikasi di antara dua budaya yang berbeda, maka perlu terlebih dahulu kita memahami makna dan tujuan tuturan dan kinesik yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan.

Menurut peneliti, hal ini perlu diteliti lebih jauh dengan harapan agar kita sebagai makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dalam masyarakat, dapat mengetahui bentuk-bentuk kinesik beserta tuturannya yang ada dalam masyarakat Jepang serta mengetahui apa makna dan tujuan dari tuturan dan kinesik tersebut. Jadi, pada saat berkomunikasi dengan orang Jepang, kita dapat

memilah mana kinesik yang pantas untuk kita lakukan, dan mana yang bertentangan dengan budaya mereka. Hal ini bertujuan agar tercipta hubungan yang baik dalam proses komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dari analisis tuturan dan kinesik dari film Jepang ini sebagai berikut:

1. Apa saja macam-macam tuturan dan kinesik yang muncul dalam film Jepang?
2. Apa makna dan tujuan dari tuturan dan kinesik tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan macam-macam tuturan dan kinesik yang muncul dalam film Jepang.
2. Menjelaskan makna dan tujuan dari tuturan dan kinesik tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca pada umumnya dan para pembelajar Bahasa dan Sastra Jepang

Universitas Andalas khususnya, tentang macam-macam tuturan dan kinesik serta makna dan tujuannya dalam masyarakat Jepang. Bisa menjadi sumber referensi bagi pembelajar bahasa Jepang.

1.5 Batasan Masalah

Ada tiga komponen utama dari komunikasi kinesik, yaitu *facial sign* yang meliputi mimik wajah, kontak mata, gerak kening, alis, mulut dan sebagainya. *Gesture* yang meliputi gerakan tubuh dan tangan. *Body posture*, yaitu sikap tubuh saat berkomunikasi. Namun penelitian ini hanya membatasi pada *gesture* yang meliputi gerakan tubuh dan tangan saat berkomunikasi serta apa saja tuturan yang diucapkan saat kinesik tersebut dilakukan yang terdapat dalam beberapa film Jepang, yaitu *The Battery*, *Bokuchu*, *Closed Note*, *Hanamizuki*, *Lovely Complex*, *Midnight Sun*, *Sono Toki Wa Kare Ni Yoroshiku* dan *Tada Kimi Aishiteru*.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian suatu masalah yang tidak didesain atau dirancang menggunakan prosedur-prosedur statistik, Subroto (2007:5). Penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari

fenomena-fenomena, peristiwa-peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dalam situasi yang sebenarnya.

Sudaryanto (1993:5) membagi tiga tahapan strategis dalam pemecahan masalah, yakni: (1) tahap penyediaan data, (2) tahap analisis data dan (3) tahap penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Penyediaan Data

Tahap ini merupakan upaya peneliti menyediakan data secukupnya. Ada dua metode penyediaan data, yaitu metode cakap dan metode simak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak, yaitu menyimak atau mengobservasi jenis-jenis kinesik beserta tuturannya yang ada dalam film Jepang. Adapun teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap, yaitu peneliti berusaha menyadap kinesik beserta dengan tuturannya dalam pembicaraan seseorang atau beberapa orang melalui film Jepang. Teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu peneliti memperoleh data dari proses observasi dan tidak ikut serta dalam tindak tutur yang terjadi, melainkan hanya mengobservasi kinesik beserta dengan tuturannya tersebut. Untuk mendokumentasikan kinesik yang diperoleh dalam bentuk foto, digunakan teknik rekam untuk mengambil foto dan dilanjutkan dengan teknik catat.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Metode yang digunakan dalam analisis data adalah metode padan. Metode ini disebut juga metode identitas. Sudaryanto dalam Kesuma, (2007: 47-48) metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau diteliti. Tujuan dari metode padan ini adalah untuk mencari identitas dari objek yang diteliti. Metode padan yang digunakan adalah metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Referen bahasa adalah kenyataan atau unsur luar bahasa yang ditunjuk satuan kebahasaan, Kridalaksana dalam Kesuma (2007, 48). Metode padan referensial dimaksudkan untuk mengacu pada makna yang dituju. Di sini peneliti menganalisis siapa yang menggunakan tuturan beserta kinesiknya tersebut, kepada siapa tuturan dan kinesik tersebut ditujukan, untuk apa tuturan dan kinesik itu diberikan dan apa makna dari tuturan dan kinesik tersebut.

1.6.3 Tahap Penyediaan Hasil Analisis

Setelah dilakukan analisis terhadap data, kemudian disajikan dalam bentuk laporan. Metode yang digunakan dalam penyajian data adalah metode formal dan informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan

lambang-lambang, adapun penyajian data dalam analisis ini adalah dalam bentuk foto. Metode informal adalah menyajikan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145).

1.7 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan studi kepustakaan yang telah dilakukan, peneliti menemukan beberapa skripsi dan artikel penunjang dalam penelitian ini, yaitu:

Almos (2004), dalam skripsinya yang berjudul *Kinesik dalam Komunikasi Antara Remaja di Jalan Permindo Padang*, meneliti tentang macam-macam kinesik yang digunakan remaja di jalan Permindo antara sesama mereka dan menyimpulkan beberapa kinesik yang muncul dalam komunikasi antara remaja di jalan Permindo Padang, yaitu bodoh, *fuck you*, gila, PSK, orang cina, kelamin perempuan, tidak tahu, sampai jumpa, berjanji, jantungku berdebar, telepon, SMS, diam, jam berapa hari, lima, bagus, terima kasih, OK, berduit, sepeda motor, pergi dengan teman laki-laki, kasihan deh lu, berciuman, hallo, seimbang, kemana, ada aja, kena guna-guna. Tujuan kinesik yang dimunculkan oleh remaja adalah mengejek, marah, serius, memuji, menyombongkan diri dan bercanda.

Yuhayat (2008), dalam skripsinya berjudul *Makna Tanda dalam Komunikasi Nonverbal Tentara Angkatan Darat dalam Perang (Tinjauan*

Semiotik), meneliti tentang apa saja tanda nonverbal yang digunakan saat berkomunikasi oleh tentara angkatan darat dalam medan perang untuk menjaga kerahasiaan dari musuh. Hasil penelitiannya ditemukan 22 tanda yang digunakan T-AD untuk berkomunikasi antar mereka saat di medan perang. Semua tanda tersebut memiliki makna perintah.

Ladyanna (2007), dalam artikelnya yang berjudul *Komunikasi Non Verbal dalam Masyarakat Budaya Minangkabau*, meneliti bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Ia menyimpulkan beberapa bentuk komunikasi nonverbal dalam kebudayaan Minangkabau yang diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu komunikasi nonverbal yang digunakan untuk menyiarkan informasi, dalam transaksi jual-beli, dan interaksi sosial. Komunikasi nonverbal tersebut sebagian memiliki ciri khas sendiri dan bertolak belakang dengan kebudayaan lain.

Berdasarkan sumber kepustakaan yang didapat, peneliti menemukan kesamaan bidang yang dikaji, yaitu tentang komunikasi nonverbal, khususnya tentang kinesik atau gerakan tubuh. Namun peneliti belum menemukan ada pembahasan mengenai kinesik beserta dengan tuturannya dalam masyarakat Jepang.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II berupa kerangka teori yang memaparkan landasan teori dari penelitian. Bab III mengenai analisis tuturan dan kinesik dalam film Jepang serta makna dan tujuan dari tuturan dan kinesik tersebut. Bab IV berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

